



# Rumah RANDA: Model Inovasi Desa Ramah Lansia Berbasis Komunitas di Katumbangan

Fredy Akbar K<sup>1✉</sup>, Syamsidar<sup>2</sup>, Adi Hermawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

<sup>2</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju

<sup>3</sup> Stikes Amanah Makassar

## Article History

Submit 29 Juni 2025

Revised 20 Agustus 2025

Accepted 31 Agustus 2025

## Kata kunci

Rumah RANDA;  
Ramah lansia;  
Pemberdayaan;  
Masyarakat;  
Inovasi

## Keywords

RANDA house;  
Elderly-friendly;  
Empowerment;  
Community;  
Innovation

## Abstrak

Lanjut usia merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Namun, di tingkat desa, layanan terpadu bagi lansia masih terbatas sehingga sering menimbulkan permasalahan kesejahteraan. Inovasi Rumah RANDA hadir sebagai strategi membangun Desa Ramah Lansia berbasis komunitas di Desa Katumbangan. Kegiatan ini bertujuan merancang, meluncurkan, dan mengimplementasikan model layanan terpadu bagi lansia yang terintegrasi dengan pendekatan budaya lokal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, dosen, mahasiswa, keluarga lansia, kader kesehatan, dan stakeholder lintas sektor. Rangkaian kegiatan meliputi edukasi lintas generasi melalui Sekolah Keluarga Lansia, pelaksanaan terapi aktivitas kelompok seni rupa, pemberdayaan ekonomi lansia melalui bazar produk, serta penandatanganan komitmen bersama. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari lansia, keluarga, dan masyarakat desa; peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia; serta dukungan kebijakan dari tingkat desa hingga kabupaten. Inovasi Rumah RANDA dapat direplikasi di desa lain sebagai upaya penguatan kualitas hidup lansia yang inklusif dan bermartabat.

## Abstract

*The elderly are a group that is vulnerable to experiencing physical, psychological, social, and spiritual health problems. However, at the village level, integrated services for the elderly are still limited, so it often causes welfare problems. RANDA House Innovation is present as a strategy to build a community-based Elderly-Friendly Village in Katumbangan Village. This activity aims to design, launch, and implement an integrated service model for the elderly that is integrated with local cultural approaches. The implementation method is carried out through a participatory approach involving the village government, lecturers, students, elderly families, health cadres, and cross-sector stakeholders. The series of activities includes cross-generational education through the Elderly Family School, the implementation of Fine Arts Group Activity Therapy, the empowerment of the elderly economy through product bazaars, and the signing of joint commitments. The results of the activity showed high enthusiasm from the elderly, families, and the village community; increased family knowledge about elderly care; as well as policy support from the village to district levels. RANDA House's innovation can be replicated in other villages as an effort to strengthen the inclusive and dignified quality of life of the elderly.*

## PENDAHULUAN

Setiap orang ingin hidup bahagia, termasuk para lanjut usia (lansia). Kebahagiaan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia, baik kaya maupun miskin. Setiap orang berhak mendapatkan kebahagiaannya dan berhak mendapatkan segala sesuatu yang ingin dicapai (Meliyana, 2023). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, proporsi penduduk lansia Indonesia telah mencapai lebih dari 10% dan akan terus meningkat seiring bertambahnya angka harapan hidup (BPS, 2023). Kondisi ini membutuhkan perhatian serius, terutama di wilayah pedesaan di mana layanan terintegrasi untuk lansia sering kali belum optimal.

Desa Katumbangan di Kabupaten Polewali Mandar menjadi salah satu contoh desa dengan populasi lansia yang cukup tinggi, tetapi minim inovasi pelayanan terpadu. Banyak lansia hidup pasif, tidak produktif, bahkan merasa terasing karena rendahnya literasi keluarga dan masyarakat tentang bagaimana merawat lansia dengan benar. Padahal, World Health Organization menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung healthy ageing melalui intervensi multi-sektor di tingkat komunitas (WHO, 2020).

Menjawab kebutuhan tersebut, lahirlah inovasi Rumah RANDA (Ramah Usia Mandiri dan Bermartabat), sebuah gerakan kolaboratif yang diinisiasi oleh Dosen Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo dan Poltekkes Kemenkes Mamuju, dengan dukungan Yayasan Mandar Indonesia dan Pemerintah Desa Katumbangan. Rumah RANDA tidak hanya menjadi ruang aktivitas, tetapi juga pusat edukasi lintas generasi melalui Sekolah Keluarga Lansia, pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK), pemberdayaan ekonomi lansia melalui Pasar Lansia, serta penandatanganan komitmen bersama lintas sektor.

Program ini sejalan dengan Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI (2022) sebagai upaya mendorong keluarga dan komunitas menjadi garda terdepan dalam merawat lansia (Kementerian Kesehatan, 2023). Pendekatan budaya lokal dan gotong royong menjadi kekuatan utama agar inovasi ini diterima dan dijalankan secara berkelanjutan. Sebuah penelitian menegaskan pentingnya pemberdayaan lansia berbasis komunitas sebagai model yang relevan untuk wilayah perdesaan (Rachman, 2024).

Tulisan ini akan memaparkan secara komprehensif bagaimana Rumah RANDA dirancang, diluncurkan, dan diimplementasikan sebagai model Desa Ramah Lansia. Artikel ini

diharapkan menjadi referensi praktis bagi akademisi, pemerintah desa, praktisi kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin mewujudkan penuaan bermartabat dengan pendekatan kolaborasi lintas generasi, komunitas, dan budaya lokal.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Desa ini dipilih karena memiliki jumlah penduduk lanjut usia yang cukup tinggi dengan karakteristik masyarakat yang masih menjunjung nilai-nilai budaya gotong royong. Sasaran utama kegiatan adalah lansia yang berada di lingkungan desa, keluarga yang tinggal bersama lansia (anak dan cucu), serta unsur pendukung seperti kader kesehatan, perangkat desa, dan mahasiswa keperawatan yang terlibat dalam proses pendampingan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui model pendampingan, edukasi, dan pemberdayaan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan semangat membangun Desa Ramah Lansia yang berkelanjutan dan berbasis peran aktif masyarakat. Metode ini mencakup rangkaian kegiatan mulai dari Sekolah Keluarga Lansia sebagai media edukasi lintas generasi, Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) seni rupa untuk stimulasi kognitif dan emosional lansia, hingga bazar produk lansia sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pemerintah desa, pemetaan jumlah sasaran lansia, rekrutmen kader pendamping, serta pembekalan materi untuk mahasiswa dan dosen pelaksana. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi inovasi Rumah RANDA, pelaksanaan edukasi dan TAK, peluncuran bazar lansia, serta penandatanganan komitmen bersama lintas sektor. Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan melalui diskusi kelompok dan refleksi bersama peserta untuk mengetahui efektivitas program dan saran perbaikan. Secara keseluruhan kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan dengan jadwal terstruktur yang disesuaikan dengan kondisi desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan sasaran lansia, keluarga, dan pemangku kepentingan desa. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, panduan

pertanyaan wawancara, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi dampak kegiatan, mengidentifikasi perubahan perilaku, serta menilai keberlanjutan inovasi.

Sumber daya yang digunakan meliputi keterlibatan dosen dan mahasiswa sebagai tenaga pendamping, dukungan kader kesehatan desa, penggunaan aula atau rumah lansia sebagai tempat pelaksanaan, serta bahan penunjang seperti media edukasi, perlengkapan TAK, dan alat pendukung bazar produk lansia. Pembiayaan kegiatan sebagian berasal dari swadaya yayasan, kontribusi desa, serta partisipasi masyarakat setempat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-tematik, yaitu dengan mengelompokkan hasil pengamatan, masukan peserta, dan temuan lapangan ke dalam tema-tema utama sesuai tujuan program. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan indikator sebelum dan sesudah pelaksanaan, seperti peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia, partisipasi lansia dalam aktivitas kelompok, serta terbentuknya komitmen bersama untuk keberlanjutan Rumah RANDA. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang dan bahan rekomendasi replikasi inovasi di desa lain dengan kondisi serupa.

## HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Rumah RANDA berhasil menjadi inovasi nyata yang diterima dan diimplementasikan di Desa Katumbangan. Program ini mampu menjangkau seluruh sasaran yang direncanakan, melibatkan lansia, keluarga, kader kesehatan, dan perangkat desa dalam setiap tahap pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi lapangan, tercatat sebanyak 65 lansia terlibat aktif dalam kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) seni rupa, senam ringan, serta diskusi interaktif. Dari jumlah tersebut, mayoritas berusia di atas 60 tahun dan berasal dari 4 dusun di Desa Katumbangan. Tingkat partisipasi lansia cukup tinggi, dengan rata-rata kehadiran 87% dari jumlah sasaran di setiap pertemuan. Hal ini mengindikasikan bahwa model *Rumah RANDA* dapat diterima sebagai ruang aman, nyaman, dan bermanfaat bagi aktivitas lansia.

Pelaksanaan Sekolah Keluarga Lansia juga berjalan sesuai rencana, diikuti oleh 45 anggota keluarga yang terdiri dari anak dan cucu lansia. Hasil evaluasi singkat menunjukkan

peningkatan pemahaman anggota keluarga mengenai cara merawat lansia secara holistik. Sebanyak 78% peserta mampu menjelaskan kembali materi dasar perawatan lansia, komunikasi empatik, dan pentingnya stimulasi kognitif bagi lansia di rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan edukasi lintas generasi relevan untuk memperkuat peran keluarga sebagai garda terdepan dalam perawatan lansia.

Pada kegiatan Bazar Lansia, tercatat 20 lansia produktif berhasil memasarkan produk sederhana seperti jajanan tradisional, kerajinan tangan, dan hasil kebun. Total penjualan mencapai rata-rata Rp750.000 dalam sekali gelar bazar. Hal ini menjadi bukti bahwa potensi lansia sebagai pelaku ekonomi produktif masih dapat digali dengan pendampingan dan fasilitasi yang tepat.

Dari hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perangkat desa dan kader kesehatan, muncul dukungan penuh untuk menjadikan *Rumah RANDA* sebagai program berkelanjutan. Komitmen ini ditandai dengan penandatanganan komitmen bersama antara kepala desa, Yayasan Mandar Indonesia, perwakilan lansia, keluarga, serta unsur akademisi. Komitmen tersebut mencakup kesepakatan membentuk jadwal rutin aktivitas mingguan, pendampingan kader lansia, serta rencana pengembangan Rumah RANDA menjadi pusat literasi kesehatan lansia tingkat desa.

Hasil analisis juga menunjukkan beberapa tantangan teknis seperti keterbatasan sarana pendukung, perlunya pelatihan tambahan untuk kader pendamping, dan perlunya dukungan regulasi lebih kuat dari tingkat kabupaten. Namun, temuan ini menjadi dasar penting untuk tahap perbaikan dan replikasi inovasi di desa lain. Sebagai ringkasan, hasil capaian utama kegiatan Rumah RANDA dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1. Capaian Utama Kegiatan Rumah RANDA**

| Komponen Kegiatan         | Jumlah Peserta | Capaian Utama                                           |
|---------------------------|----------------|---------------------------------------------------------|
| Terapi aktivitas kelompok | 65 Lansia      | Partisipasi aktif 87%, peningkatan ekspresi dan kognisi |
| Sekolah keluarga Lansia   | 45 Keluarga    | Peningkatan pemahaman perawatan 78%                     |
| Bazar produk Lansia       | 20 Lansia      | Total penjualan Rp750.000/Lansia                        |
| Penandatanganan komitmen  | 30 Orang       | Terbentuk komitmen lintas sektor untuk keberlanjutan    |

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan *Rumah RANDA* memperlihatkan bahwa inovasi ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, didukung oleh aktor lintas sektor, serta memiliki potensi untuk direplikasi sebagai model *Desa Ramah Lansia* berbasis komunitas dan budaya lokal.



Gambar 1. Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)



Gambar 2. Kegiatan Edukasi dan Pemberian Materi kepada Keluarga Lansia



Gambar 3. Kegiatan Launching Rumah Randa dan Bazar Produk Lansia



Gambar 3. Kegiatan Launching Rumah Randa dan Penandatanganan Komitmen

---

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Rumah RANDA menunjukkan bahwa inovasi Desa Ramah Lansia berbasis komunitas dapat diimplementasikan secara efektif dengan mengoptimalkan sinergi antar pemangku kepentingan, nilai budaya lokal, serta keterlibatan lintas generasi. Tingginya partisipasi lansia, keluarga, dan perangkat desa membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu menjawab tantangan keterasingan sosial serta rendahnya literasi perawatan lansia di tingkat rumah tangga. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia sudah melebihi 10% dan tren ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya angka harapan hidup (BPS, 2023).

Aktivitas Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) yang memadukan seni rupa dan senam ringan mendukung temuan riset mutakhir bahwa intervensi seni berkelompok efektif meningkatkan fungsi kognitif, ekspresi emosional, dan mengurangi depresi pada lansia (Quinn et al., 2025; Sarkamo et al., 2014). Demikian pula, olahraga ringan teratur terbukti menurunkan risiko penurunan kognitif dan meningkatkan kualitas hidup pada lansia di komunitas (de Souto Barreto et al., 2016). Dengan demikian, kombinasi seni dan aktivitas fisik yang dikembangkan Rumah RANDA merefleksikan model “aktif dan sehat” sesuai prinsip *healthy ageing*.

Peningkatan skor pengetahuan keluarga dari pra ke pasca intervensi mengonfirmasi pentingnya pendekatan Sekolah Keluarga Lansia sebagai ruang pembelajaran lintas generasi. Temuan ini sejalan dengan kajian *Collaborative Governance in the Elderly Population Empowerment Program in Penggilingan Village, East Jakarta Administrative City* yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam pemberdayaan lansia, khususnya di desa dengan ikatan sosial yang kuat (Rachman, 2024). Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan caregiver mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam perawatan lansia (Sari et al., 2025). Interaksi aktif antara anak, cucu, dan lansia menumbuhkan kepekaan dan rasa hormat sehingga kebutuhan lansia dapat lebih diperhatikan dalam lingkup keluarga, sesuai dengan temuan tinjauan sistematis tentang program intergenerasional yang dapat meningkatkan *well-being* lansia (Sanchez-Cazalla & Gutiérrez-Domingo, 2025).

Hasil kegiatan bazar lansia produktif pun memperlihatkan bahwa lansia tidak hanya menjadi objek bantuan tetapi juga mampu berperan sebagai subjek pembangunan ekonomi

keluarga. Pendekatan ini mendukung gagasan *Decade of Healthy Ageing 2020–2030* dari World Health Organization yang menekankan pentingnya partisipasi sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (WHO, 2020). Riset terbaru bahkan menegaskan bahwa lansia yang terlibat dalam aktivitas produktif memiliki tingkat kepuasan hidup dan kesehatan psikologis lebih tinggi dibandingkan yang tidak aktif secara ekonomi (Kusumaningrum et al., 2025).

Di sisi kebijakan, terbentuknya komitmen lintas sektor menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada yayasan atau akademisi sebagai inisiator, tetapi juga pada dukungan struktural pemerintah desa. Hal ini sejalan dengan Pedoman Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI yang mendorong pemerintah daerah hingga desa untuk proaktif menciptakan lingkungan ramah lansia (Kementerian Kesehatan, 2023). Pendekatan ini juga paralel dengan kerangka *Integrated Care for Older People (ICOPE)* dari WHO yang menekankan pentingnya dukungan multisektor, terutama di tingkat layanan primer (WHO, 2020).

Namun demikian, temuan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, di antaranya masih terbatasnya sarana pendukung Rumah RANDA serta keterbatasan kader pendamping yang kompeten. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya integrasi inovasi seperti Rumah RANDA dengan skema pembinaan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) agar desa mampu memaksimalkan potensi sumber daya lokal (Kemen PPPA, 2021). Selain itu, literatur terbaru menekankan perlunya *capacity building* kader lansia melalui pelatihan berjenjang untuk memastikan kesinambungan program (Aji et al., 2023).

Dari sudut pandang pendidikan keperawatan, kegiatan ini juga memperlihatkan bagaimana praktik lapangan mendekatkan mahasiswa dengan konteks riil kebutuhan lansia di komunitas. Keterlibatan mahasiswa dalam mendampingi lansia, memfasilitasi TAK, dan mendesain materi Sekolah Keluarga Lansia menjadi pengalaman pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kompetensi keperawatan gerontik. Temuan ini konsisten dengan riset terbaru bahwa pembelajaran berbasis komunitas efektif meningkatkan empati, kompetensi komunikasi, dan keterampilan keperawatan gerontik mahasiswa (Ko et al., 2025).

Secara sosial, Rumah RANDA telah berhasil menumbuhkan kesadaran bersama bahwa lansia tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga sumber inspirasi dalam membangun desa yang ramah usia. Dengan demikian, Rumah RANDA tidak hanya menjadi program, tetapi

juga model pemberdayaan berbasis budaya dan komunitas yang layak direplikasi di wilayah lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan inovasi Rumah RANDA di Desa Katumbangan menunjukkan keberhasilan dalam merancang, meluncurkan, dan mengimplementasikan model Desa Ramah Lansia yang berbasis sinergi komunitas dan nilai budaya lokal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan lansia, mendorong partisipasi aktif lansia dalam aktivitas produktif, serta memperkuat kolaborasi lintas generasi dan sektor melalui penandatanganan komitmen bersama. Namun, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana pendukung Rumah RANDA, perlunya pelatihan berkelanjutan bagi kader pendamping, serta dukungan regulasi yang lebih kuat di tingkat kabupaten agar inovasi ini dapat direplikasi dengan lebih optimal.

Disarankan agar pengabdian selanjutnya dapat memperluas kemitraan dengan berbagai pihak, mengembangkan modul pelatihan kader yang lebih komprehensif, serta membangun sistem monitoring dan evaluasi rutin agar keberlanjutan program dapat terjaga secara berkelanjutan dan memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat lansia di desa-desa lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Mandar Indonesia yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui dukungan dana operasional dan pendampingan teknis. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Katumbangan atas kerjasama yang baik serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung suksesnya desain, peluncuran, dan implementasi inovasi Rumah RANDA.

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, B., Masfiah, S., Anandari, D., Intiasari, A. D., & Widyastari, D. A. (2023). Enablers and Barriers of Healthcare Services for Community-Dwelling Elderly in Rural Indonesia: A Qualitative Evidence Synthesis. *Portuguese Journal of Public Health*, 41(1), 65–79. <https://doi.org/10.1159/000530047>

- BPS. (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistics-of-aging-population-2023.html>
- de Souto Barreto, P., Morley, J. E., Chodzko-Zajko, W., Pitkala, K. H., Weening-Dijksterhuis, E., Rodriguez-Mañas, L., Barbagallo, M., Rosendahl, E., Sinclair, A., Landi, F., Izquierdo, M., Vellas, B., & Rolland, Y. (2016). Recommendations on Physical Activity And Exercise For Older Adults Living In Long-Term Care Facilities: A Taskforce Report. *The Journal of Nursing Home Research Sciences*. <https://doi.org/10.14283/jnhrs.2016.2>
- Kemen PPPA. (2021). *Panduan Fasilitas Desa Ramah Perempuan Dan Peduli Anak*. <https://www.scribd.com/document/600457995/Panduan-Fasilitas-Desa-Ramah-Perempuan-dan-Peduli-Anak>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Pedoman Pelayanan Gizi Lanjut Usia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://repository.kemkes.go.id/book/898>
- Ko, E. J., Seo, E. J., Lee, Y., Ha, J., Kim, S., & Park, J.-H. (2025). The impact of an empathy education programme on empathy, communication skills and emotional competency in nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 85, 104364. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2025.104364>
- Kusumaningrum, F. M., Dewi, F. S. T., Pangastuti, H. S., & Yeung, P. (2025). Successful Aging in Indonesia: The Journey Toward Expectations and Serenity. *Activities, Adaptation & Aging*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/01924788.2025.2483589>
- Meliyana, E. (2023). Masa Tua Yang Bahagia dan Berguna. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 4(2), 192–197. <https://doi.org/10.54423/jsk.v4i2.165>
- Quinn, E. A., Millard, E., & Jones, J. M. (2025). Group arts interventions for depression and anxiety among older adults: a systematic review and meta-analysis. *Nature Mental Health*, 3(3), 374–386. <https://doi.org/10.1038/s44220-024-00368-1>
- Rachman, D. (2024). Collaborative Governance in the Elderly Population Empowerment Program in Penggilingan Village, East Jakarta Administrative City. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(9), 3652–3662. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i9.4489>
- Sanchez-Cazalla, V., & Gutiérrez-Domingo, T. (2025). Impact of intergenerational programmes on older adults for active ageing. A systematic review. *Archives of Gerontology and Geriatrics Plus*, 2(3), 100176. <https://doi.org/10.1016/j.aggp.2025.100176>
- Sari, S. P., Everink, I. H. J., Lohrmann, C., Amir, Y., Sari, E. A., Halfens, R. J. G., & Schols, J. M. G. A. (2025). Knowledge, attitude and practice of family caregivers on pressure injury prevention for community-dwelling older adults: a cross-sectional study in an Indonesia City. *BMC Nursing*, 24(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02662-w>

Sarkamo, T., Tervaniemi, M., Laitinen, S., Numminen, A., Kurki, M., Johnson, J. K., & Rantanen, P. (2014). Cognitive, Emotional, and Social Benefits of Regular Musical Activities in Early Dementia: Randomized Controlled Study. *The Gerontologist*, 54(4), 634–650. <https://doi.org/10.1093/geront/gnt100>

WHO. (2020). *WHO's work on the UN Decade of Healthy Ageing (2021-2030)*. <https://www.who.int/initiatives/decade-of-healthy-ageing>